

BAB III

PERSAMAAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT *TA'AWUN* DALAM AL-QUR'AN MENURUT *TAFSIR AL-AZHAR* DAN *TAFSIR AL- MISBAH*

Berdasar berbagai sumber literatur yang disertakan dalam penelitian ini, berikut pembahasan tentang *Ta'awun* yang diambil dari beberapa ayat yang berkaitan.

A. Pengertian *Ta'awun*

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni sama-sama membahas mengenai pengertian *Ta'awun* dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2. *Ta'awun* adalah tolong-menolong dalam kebaikan berdasarkan ketakwaan. Kebaikan tersebut akan membawa manfaat bagi orang lain. Keduanya menyebutkan pula bahwa *Ta'awun* tidak dilakukan dalam rangka dosa dan pelanggaran yang akan menyakiti manusia.¹

B. Macam *Ta'awun*

Persamaan kedua kitab tafsir yakni sama-sama membahas tentang macam *Ta'awun* dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2. *Ta'awun* dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yakni sebagai berikut.

1. *Ta'awun* yang diperintahkan

Potongan ayat yang menyebutkan tentang *Ta'awun* yang diperintahkan adalah sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa” (Al-Maidah: 2)²

¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2018), jilid 2, cet. 2, hlm. 591. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), jilid 1, cet. 31, hlm. 13.

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al Huda), hlm. 107.

Persamaan dari kedua kitab tafsir, *Ta'awun* yang diperintahkan yakni yang didasarkan oleh ketakwaan. Ketakwaan akan menjadikan seseorang semakin dekat kepada Allah.³

Kebaikan akan mendatangkan kemashlahatan duniawi dan ukhrawi, sekaligus menghindarkan segala bencana duniawi dan ukhrawi. Diharapkan juga kebaikan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.⁴

2. *Ta'awun* yang dilarang

Lanjutan dari surat Al-Maidah ayat 2 tersebut adalah sebagai berikut.

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ؕ

“Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2)⁵

Persamaan dari kedua kitab tafsir, *Ta'awun* yang dilarang yakni yang dilakukan dalam rangka dosa dan pelanggaran sehingga akan membawa keburukan bagi manusia. Keburukan itu dapat membawa kepada permusuhan atau menyakiti sesama manusia.⁶

³ *Ibid.*

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm. 590. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 13.

⁵ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an..., hlm. 107.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm. 591. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 13.

C. Implikasi *Ta'awun* dalam kehidupan

1. Melakukan kerja sama dengan orang lain

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni keduanya membahas perihal ini dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2. Keduanya menyebutkan bahwa salah satu implikasi *Ta'awun* adalah membangun kerja sama dengan orang lain. Kerja sama perlu dilakukan dalam rangka memberikan manfaat kepada sesama.⁷

2. Melibatkan partisipasi masyarakat dalam tegaknya pemerintahan

Persamaan kedua kitab tafsir yakni keduanya membahas tentang partisipasi masyarakat dalam tegaknya pemerintahan, dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 95. Keduanya menyebutkan bahwa ayat ini merupakan dalil tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam suatu pemerintahan.

Ayat yang membicarakan tentang hal ini ialah al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 95. Ayat ini menceritakan tentang kisah Dzul Qarnain, yakni ketika Dzul Qarnain bertemu dengan suatu kaum yang kemudian mereka meminta bantuan untuk dibuatkan dinding penghalang antara mereka dan Ya'juj Ma'juj. Ya'juj Ma'juj adalah orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi (Al-Kahfi ayat 94). Penduduk tersebut menawarkan upeti jika Dzul Qarnain mau membangun dinding penghalang bagi mereka. Maka pada ayat 95 menyebutkan jawaban Dzul Qarnain atas permintaan tersebut.⁸

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ

“Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu).”⁹

⁷ *Ibid.*

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid 5..., hlm. 424.

⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 304.

Dzul Qarnain menerima permohonan kaum tersebut, namun menolak imbalan mereka. Sebagai gantinya Dzul Qarnain meminta sesuatu dari kaum tersebut, yakni partisipasi mereka.¹⁰

Dzul Qarnain merupakan seorang pemimpin yang memiliki bala tantara yang kuat. Dengan kekuatannya dan tanpa meminta imbalan, mereka menolong suatu bangsa yang lemah. Meskipun Dzul Qarnain memiliki kekuatan yang cukup, namun ia tetap meminta partisipasi masyarakat lemah tersebut. Tujuannya yakni mendidik masyarakat supaya tidak hanya berpangku tangan.¹¹

3. Saling bahu-membahu dalam melawan keburukan

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni sama-sama menjelaskan tentang bab ini dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 35. Dalam ayat ini diisyaratkan bahwa dalam berdakwah melawan keburukan, melakukannya bersama lebih baik daripada seorang diri. Dimana ayat ini menunjukkannya melalui cerita nabi Musa yang meminta kepada Allah supaya menjadikan Harun sebagai pendamping dakwahnya.¹²

Disebutkan pula bahwa Allah akan memberi kekuatan kepada nabi Musa dan nabi Harun berupa wibawa sebagai buah dari ketaatan mereka. Hal ini juga menunjukkan isyarat bahwa kekuatan melawan keburukan diperoleh dari keimanan dan ketaatan kita kepada Allah.¹³

4. Berupaya untuk mempererat *ukhuwwah Islamiyyah*

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni menyebutkan bahwa orang beriman sejatinya terikat dalam ikatan persaudaraan yang disebut dengan *ukhuwwah islamiyyah*. Ikatan ini merupakan ikatan yang secara wajar

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm. 424. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 7..., hlm. 373.

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm. 424-425. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 375.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid 6..., hlm. 600. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 9..., hlm. 592.

¹³ *Ibid.*

diketahui oleh setiap orang beriman.¹⁴ Maka Upaya untuk menguatkan ukhuwwah islamiyyah merupakan salah satu buah dari keimanan seseorang.¹⁵

5. Mendamaikan dua pihak yang berselisih

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni menggunakan rujukan ayat yang sama. Ayat yang digunakan adalah al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 9-10. Kedua mufassir menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi tentang perintah untuk mendamaikan dua pihak yang berselisih.

D. Manfaat *Ta'awun*

1. Terbentuknya masyarakat yang mencintai kebaikan

Persamaan kedua kitab tafsir dalam pembahasan ini yakni menggunakan rujukan ayat yang sama, yaitu al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2. Telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu implikasi *Ta'awun* adalah membangun kerja sama dengan orang lain. Ketika kerja sama itu telah terbentuk, menciptakan banyak kebaikan yang mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat akan cenderung mencintai kebaikan.

Hal yang ditekankan disini adalah bagaimana pihak ketiga dapat berlaku adil kepada kedua belah pihak sehingga kedamaian dapat terwujud.¹⁶ Dikuatkan pula bahwa pangkal hidup orang beriman adalah bersaudara, sehingga tidak seharusnya terjadi perselisihan.

2. Terbentuknya kesadaran tentang pentingnya kerja sama dan rasa tanggung jawab dalam diri pemimpin dan masyarakat

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni sama-sama membahas bab ini dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 95, yang menceritakan tentang

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 12..., hlm. 598.

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid 8..., hlm. 407.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 422. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 598.

kisah Dzul Qarnain. Kedua kitab Tafsir menyebutkan bahwa dengan diterapkannya *Ta'awun* dalam pemerintahan, diharapkan akan tumbuh dalam diri masyarakat bahwa tanggung jawab atas sebuah pemerintahan bukan hanya bagi pemimpin. Namun juga bagi masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat bukan hanya objek dalam sistem pemerintahan, namun juga pelaku. Harus ada pembagian tugas dan peran yang seimbang antara pemimpin dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan yang utuh.¹⁷

3. Terbentuknya kekuatan yang kokoh dan terstruktur dalam melawan keburukan

Persamaan dari kedua kitab tafsir yakni keduanya membahas bab ini dalam penafsiran al-Qur'an surat al-Qashash ayat 35. Diceritakan dalam ayat ini tentang kisah nabi Musa yang meminta kepada Allah supaya menjadikan Harun sebagai pendamping dakwahnya. Meskipun nabi Musa memiliki kekuatan fisik yang besar, namun beliau kurang fasih dalam berbicara. Maka beliau ingin agar dakwah ini semakin kuat dengan adanya nabi Harun yang fasih berbicara.¹⁸

Kedua kitab tafsir menyampaikan bahwa dengan adanya rekan dalam melawan keburukan, maka akan semakin kuat dalam berdakwah. Selain itu dengan adanya rekan, maka akan terjadi pembagian tugas sesuai kelebihan masing-masing individu. Disinilah akan terbentuk kekuatan yang kokoh dan terstruktur.

4. Terbentuknya masyarakat Islam yang satu

Persamaan kedua kitab tafsir yakni pembahasan bab ini terdapat dalam penafsiran al-Qur'an surat al-Fath ayat 29. Ayat ini menyebutkan bahwa umat Islam memiliki dasar hidup yang sama. Persamaan ini akan

¹⁷ Rizky A. Prasajo, Luluk Fauziyah, *Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*, dalam JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 3, No. 1 (Maret 2015), hlm. 51.

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar ...*, jilid 6..., hlm. 600. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 9..., hlm. 592.

membawa kepada persamaan sikap.¹⁹ Ketika persamaan sikap telah terbentuk, maka secara otomatis terwujudlah masyarakat Islam yang satu.

5. Terbentuknya masyarakat Islam yang damai

Persamaan kedua kitab tafsir tentang manfaat *Ta'awun* ini disebutkan dalam penafsiran surat al-Hujurat ayat 9-10. Keduanya menyebutkan bahwa dengan mendamaikan dua pihak beriman yang berselisih, maka akan tercapai kedamaian. Serta memang tidak sewajarnya terjadi perselisihan diantara umat Islam.²⁰ Juga ditekankan bahwa mendamaikan dua pihak yang berselisih merupakan tanggung jawab bagi siapa pun yang merasa beriman

¹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid 8..., hlm 407. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 12..., hlm. 560.

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid 8..., hlm 424. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, jilid 12..., hlm. 595.